

## TAJUK RENCANA

### Tarif Parkir 5 Kali Lipat

SUDAH bisa dipastikan, masalah parkir akan menjadi masalah ruwet di DIY, khususnya di Kota Yogya selama libur panjang hari raya Idul Fitri. Sebab diprediksi bakal ada sekitar 1 juta kendaraan roda 2 atau 4 yang akan menyerbu khususnya daerah-daerah destinasi wisata seperti Malioboro atau resto yang tersebar di pusat kota. Pemprov DIY memperkirakan 5,9 juta pemudik bakal masuk DIY (KR 18/4).

Bukan lokasi parkir saja yang bikin jalanan padat, namun fakta yang terjadi adalah tarif parkir yang seenaknya. Banyak juru parkir nakal yang seenaknya menaikkan harga parkir. Karena itulah, pada masa libur panjang tersebut pengelola tempat khusus parkir (TKP) swasta diizinkan untuk menaikkan tarif parkir hingga lima kali lipat. Meskipun demikian ada ketentuan yang harus dipatuhi oleh pengelola TKP swasta, misalnya memberikan karcis parkir dan informasi tarif yang akan dikenakan.

Menurut Kepala Bidang Perparkiran Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta Imanudin Aziz, informasi tarif parkir wajib disampaikan agar pengguna jasa tempat parkir tahu berapa besaran yang harus mereka bayar. Pihaknya menyatakan sudah menyampaikan ketentuan tersebut kepada pengelola TKP swasta. Mereka wajib menyediakan karcis serta memasang informasi tarif sehingga masyarakat mendapat kejelasan sejak awal.

Polres Kota Yogyakarta juga sudah memperbolehkan juru parkir (jukir) di wilayahnya untuk menaikkan tarif parkir sampai 5 kali lipat hanya selama musim libur lebaran 2023. Kenaikan hingga 5 kali lipat dari tarif normal ini, menurut Kapolresta Yogyakarta, Kombes Pol Saiful Anwar, masih sesuai regulasi dan dimaksudkan demi menghindari aksi katrol harga atau biasa disebut dengan 'nuthuk'.

Lalu, dimanakan TKP Swasta tersebut? Di antaranya berada di Jalan Margo Utomo tepatnya di sisi utara dan selatan Hotel Grand Zuri, di Jalan Suprpto atau di sisi utara Hotel Cavinton, dan TKP Spraga yang berada di Jalan KH Ahmad Dahlan. Dikatakan Aziz, ketentuan mengenai karcis dan informasi tarif tersebut dilakukan karena TKP swasta dapat menerapkan tarif maksimal lima kali lipat dibanding tarif parkir yang berlaku di TKP yang dikelola pemerintah berdasarkan Perda Nomor 2 Tahun 2020 tentang Retribusi Tempat Khusus Parkir. Pemda DIY resmi menetapkan tarif parkir pada pertengahan 2020 lalu, melalui Perda No. 1 Tahun 2020, Perda No. 2 Tahun 2020, dan terdapat 3 kawasan pembagian tarif parkir yang sudah ditetapkan. Masing-masing adalah: Kawasan I, adalah kawasan untuk melayani dan menunjang kegiatan wisata dan kegiatan perdagangan dengan intensitas ekonomi tinggi.

Kawasan II berdasarkan volume lalu lintas yang besar, mempunyai posisi strategis bagi pengaturan lalu lintas daerah dan merupakan kawasan volume lalu lintas dengan kawasan volume lalu lintas kecil dan non komersial, dengan karakteristik di bawah kawasan lingkungan komersial dengan karakteristik parkir tinggi.

Pendatang pasti tidak tahu, berapa tarif resminya, karena itu sangat bagus ide Kepolisian, yang meminta pengelola jasa parkir baik mandiri maupun kelompok mematuhi aturan tersebut. Kemudian kepastian tarif parkir di lokasi tersebut dipampang banner atau spanduk di lokasi parkir untuk mempermudah ketentuan tarif. Bagi masyarakat yang mislanya dikenakan parkir di luar batas tarif itu bisa melaporkan. Akan ditindak, karena akan merusak nama Kota Yogyakarta. (\*\*\*)

## Sidang Isbat dan Gerhana Matahari Hibrida

SIDANG Isbat Awal Syawal 1444 H/2023 merupakan sidang Isbat yang istimewa. Menurut rencana sidang Isbat awal Syawal 1444 H/2023 M akan diselenggarakan Kamis 29 Ramadan 1444 H bertepatan 20 April 2023. Berbagai kalender Islam yang beredar di Indonesia menyebutkan Kamis (20/4) akan terjadi Gerhana Matahari Hibrida. Menurut BMKG, di Indonesia Gerhana Matahari Total dapat diamati di Biak dan Pulau Kisar. Gerhana Matahari Cincin tidak dapat diamati di Wilayah Indonesia. Sementara itu Gerhana Matahari Sebagian dapat diamati di sebagian wilayah Indonesia.

Secara teori berdasarkan Sinkronisasi Taqvim Standar Indonesia pada 21-24 Syakban 1444/11-16 Maret 2023 di Hotel Mercure Kutai bahwa awal Syawal 1444 H jatuh hari Sabtu (22/4). Sementara Muhammadiyah telah menetapkan awal Syawal 1444 hari Jumat (21/4). Berdasarkan data dan hasil observasi hilal, sidang Isbat akan menetapkan awal Syawal 1444 H jatuh pada Sabtu (22/4). Mengapa?

Karena berdasarkan data hasil hisab pada Kamis (20/4) belum memenuhi kriteria Neo-Visibilitas Hilal MABIMS (3,6,4). Meskipun ada laporan keberhasilan melihat hilal seandainya tidak akan diterima.

### Perbedaan

Dengan demikian perbedaan dalam lebaran tahun ini tidak bisa dihindari. Dalam kasus seperti ini pesan Menteri Agama RI Gus Yakut perlu direnungkan bersama. Menurutnya persoalan hisab rukyat, khususnya perbedaan penentuan awal Ramadan, Syawal, dan Zulhijah yang diutamakan adalah sikap moderasi dan toleransi. Penyatuan adalah cita-cita mulia tetapi tidak boleh merendahkan pengguna hisab maupun rukyat. Masing-masing memiliki dalil dan melalui kajian yang mendalam. Untuk mewujudkan penyatuan harus dilakukan kajian secara berkesinambungan (kontinyu) 'tidak angin-anginan'.

### Susiknan Azhari

Dalam konteks global berkembang informasi bahwa Saudi Arabia menentukan awal Syawal 1444 H jatuh hari Jumat (21/4). Berdasarkan informasi ini banyak masyarakat yang bertanya dan meragukan informasi tersebut. Hal ini disebabkan selama ini diketahui bahwa Saudi Arabia dalam penentuan awal



KR-JOKO SANTOSO

Syawal berdasarkan hasil rukyat sehingga tidak mungkin telah menentukan awal Syawal 1444 H karena belum dilakukan rukyat. Sebetulnya dalam kasus ini jika merujuk sumber primer yaitu Kalender Ummul Qura maka Informasi tentang penentuan Awal Syawal di Saudi Arabia di atas tidak salah.

Dalam kalender Ummul Qura dengan jelas tertulis awal Syawal 1444 H jatuh hari Jumat (21/4). Data hisab yang dikeluarkan Komunitas Astronom di Saudi Arabia menyebutkan posisi hilal memungkinkan akan keberhasilan melihat hilal pada hari Kamis. Sementara para pakar astronomi pendukung visibilitas hilal dengan kriteria tertentu seringkali menganggap hasil rukyatul hilal

di Saudi Arabia tidak bisa dipertanggungjawabkan karena tidak sesuai dengan kriteria yang dipedomani oleh pakar yang bersangkutan. Padahal Saudi Arabia tidak menggunakan kriteria visibilitas hilal untuk menerima dan menolak kesaksian laporan keberhasilan melihat hilal.

### Pengguna Rukyat

Disinilah letak persoalan yang memposisikan Saudi Arabia hanya sebatas sebagai pengguna rukyat tanpa mendialogkan dengan konsep kalender Islam yang dipedomani. Apalagi hanya merujuk sumber sekunder yang berakibat memperkeruh suasana. Selanjutnya selain Saudi Arabia, dalam kalender Islam di Mesir yang merujuk 'An Astronomical Guide for the Hijri Year 1444 H' menjelaskan ijtimak terjadi Kamis (20/4) dan mukus hilal antara 10 menit sampai 30 menit.

Akhirnya secara resmi awal Syawal 1444 H jatuh pada hari Jumat (21/4). Begitu pula Turkiye menetapkan awal Syawal 1444 hari Jumat (21/4). Dalam menghadapi kasus-kasus seperti ini maka pihak-pihak terkait sebaiknya berkomentar merujuk sumber primer dan tidak perlu menyebarkan berita-berita yang tidak dapat dipertanggungjawabkan.

\*)Prof Dr Susiknan Azhari, Guru Besar UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Founder Museum Astronomi Islam.

### Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

## PIKIRAN PEMBACA

Naskah bisa dikirim Email atau WA

pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000

dilampiri fotocopy/Scan KTP

atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat  
Jalan Margo Utomo 40 - 42 Yogyakarta 55323.

Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks.  
Isi menjadi tanggungjawab penulis.

## Mengawal Pemudik Bersepedamotor

DALAM laporan siaran televisi, sudah terlihat pemudik menggunakan sepeda motor. Padahal sudah diimbau, jangan menggunakan sepeda motor. Karena terbukti, setiap masa mudik korban lalu lintas banyak yang dari sepeda motor. Mungkin karena lelah, atau sering melanggar aturan lalu lintas.

Karena itu, aksi yang dilakukan kepolisian di wilayah Jateng, perlu didukung. Yakni mengawal para pemudik bersepeda motor

sampai tujuan. Pengawasan tentu akan mengingatkan kalau melanggar lalu lintas atau mengatasi kesulit ketika pemudik bermasalah dengan lalu lintas.

Mudah-mudahan aksi kepolisian ini bisa dilakukan juga di wilayah DIY, sehingga menjadi menjadi aman dan nyaman. Mungkin ditambah posko bengkel di sejumlah tempat, tentu akan lebih membantu.

**Bambang Sujatniko SH,**  
Pancuranmas, Secang, Magelang.

## ATM JI Anggajaya Sering Rusak?

MENUNGGU itu membosankan. Senin (17/4) seorang ibu mengeluh sudah cukup lama antri di ATM Jalan Anggajaya Condongcatur. Mungkin saja ibu tersebut tergesa hendak ke pasar. Namun yang berada di dalam ruang ATM belum juga ke luar. Ketika saya tanya, mengapa tidak pakai yang satu, karena di dalam kotak tersebut ada 2

mesin ATM?

Dengan cepat ibu itu menjawab. Mesinnya rusak. "Meski ada 2 mesin ATM, kok di sini bergantian saja ya rusaknya?" Saya tentu tidak bisa memberikan jawabnya. Mungkin petugas yang berwajib yang bisa memberikan informasi.

**Yuni, Minomartani Ngaglik Sleman.**

## Merayakan Perbedaan Hari Raya

POSISI benda langit pada akhir Ramadan 1444 memastikan hari raya Idul Fitri tahun 2023 dirayakan pada hari yang berbeda. Ijtimak akhir Ramadan tahun ini terjadi Kamis legi 20 April 2023 pukul 11:15:06 WIB. Di Yogyakarta, ketinggian hilal pada saat matahari terbenam 1 derajat 47 menit 58 detik.

Data astronomis ini sudah memenuhi syarat terjadinya pergantian bulan menurut kriteria hisab hakiki wujudul hilal. Namun belum memenuhi kriteria pergantian bulan versi imkan rukyah Mabims yang pada tahun lalu diratifikasi oleh Kemenag Indonesia. Akibatnya, sebagian umat Islam Indonesia akan merayakan idul fitri pada Jumat (21/4). Sebagian yang lain merayakan keesokan harinya. Sabtu (22/4).

### Catatan Sejarah

Sejarah mencatat perbedaan hari raya seperti tahun 2023 merupakan hal yang biasa terjadi di Indonesia. Dalam buku Islam, Kolonialisme, dan Zaman Perubahan, Suara Muhammadiyah 2017; 97-98, Nico JG Kaptein menyebut pada 1868 pemerintah Hindia Belanda berusaha mengatasi perbedaan ini dengan meminta fatwa Sayid Usman. Fatwa ini hanya efektif selama 14 tahun. Tidak ada keterangan efektivitas fatwa ini karena umat mematuhi atau karena posisi benda-benda langit dalam 14 tahun itu dalam posisi aman. Yang jelas, pada 1882 perbedaan perayaan ini terjadi lagi.

Dengan mengutip Bousquet, Kaptein juga menulis kalau pada masa akhir masa kolonial, agar terhindar dalam urusan penentuan hari raya yang tepat pemerintah memberikan libur dua hari untuk merayakan hari raya. Paparan Kaptein ini segaris dengan tulisan Moehammad Roem yang dikutip Hendaru

### Isngadi

Tri Hanggoro di laman *historia.id*. Di dalam buku Bunga Rampai dari Sejarah II, Roem menulis kalau perbedaan penentuan akhir puasa bukan menandakan perpecahan umat Islam. Islam telah memberi kebebasan untuk memilih di antara dua cara itu (hisab atau rukyat).

Pada masa-masa itu, perbedaan penentuan awal bulan diwakili pengamal rukyah dan penganut hisab. Penganut hisab menentukan pergantian bulan dengan data hitungan ilmu falak. Pengamal rukyat menentukan pergantian bulan dengan melihat hilal secara mutlak.

Saat ini nyaris tidak ada lagi pengamal rukyat murni. Diterimanya tidaknya laporan orang yang melihat hilal dilandasi sejumlah kriteria ketertampakan hilal. Kriteria ketertampakan hilal yang saat ini berlaku di Indonesia adalah kriteria new-mabims. Saat tenggelam matahari pascaijtimak ketinggian hilal 3 derajat dan elongasi 6,4 derajat. Sebelum ini kriteria yang dipakai tinggi hilal 2 derajat, elongasi 3 derajat, umur hilal 8 jam. Kriteria baru ini akan memperserik terjadinya perbedaan hari raya idul fitri serta idul adha di Indonesia.

### Lebih Bijak

Libur keagamaan merupakan bagian dari pemantapan peribadatan serta menjadi bagian dari hak asasi manusia. Sehingga akan lebih bijak bila pemerintah mengubah penentuan hari libur di hari raya

Idul Fitri dan Idul Adha. Bukan sekadar menetapkan libur dua hari seperti saat ini, tapi penentuan dua hari itu untuk mengakomodir kelompok lain yang berbeda cara penentuannya. Hari libur Idul Adha yang selama ini hanya satu hari bisa ditambah menjadi dua hari, seperti yang telah diterapkan Dikpora DIY tahun 2015. Kebijakan ini kalau perlu dipermanenkan dengan mengambil alokasi libur peringatan lain yang tidak terkait dengan ibadah. Misalnya libur Isra' Mikraj.

Dengan demikian tidak perlu lagi ada hari raya versi pemerintah. Semua terayomi dan tidak dirugikan hak beribadahnya. Pemerintah harus memfasilitasi keduanya. Bukan melarang salah satunya.

\*)Isngadi MH, Redaktur Suara Muhammadiyah, Anggota Perkumpulan Sastrawan Jawa Paramarta Bantul

## Pojok KR

Presiden Jokowi ajak pengusaha Jerman investasi di Indonesia.

-- Pemerintah Indonesia harus permudah persyaratannya.

DIY Targetkan Zero Lakalantas bagi pemudik.

-- Maka, lakukanlah mudik aman dan nyaman, taat aturan.

Libur Idul Fitri diharapkan meningkatkan perputaran ekonomi.

-- Bukan berarti menaikkan harga seenaknya.

*Beraba*

## Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) Penasihat: Drs HM Idham Samawi. Komisaris Utama: Prof Dr Inajati Adrisjanti. Direktur Utama: M Wirmon Samawi SE MIB. Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE. Direktur Keuangan: Imam Satriadi SH. Direktur Umum: Yurija Nugroho Samawi SE MM MSc. Direktur Produksi: Baskoro Jati Prabowo SSoS.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab: Drs H Octo Lampito Mpd. Wakil Pemimpin Redaksi: Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. Redaktur Pelaksana: Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. Manajer Produksi Redaksi: Ngabdul Wakid. Redaktur: Dra Hj Fadmi Sustiwati, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Atfiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subehan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. Fotografer: Efy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. Grafis: Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. Sekretaris Redaksi: Dra Hj Supriyanti.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. Kepala TU Langganan: Drs Asri Salman, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankr@yahoo.com, iklankr13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu' Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris) Rp 12.000,00 /baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Alamat Percetakan: Jalan Raya Yogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: <http://www.kr.co.id> dan [www.kryogja.com](http://www.kryogja.com). Alamat e-mail: [naskahkr@gmail.com](mailto:naskahkr@gmail.com). Radio : KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.044.850 Cabang Yogyakarta.

### Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. Kuasa Direksi: Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan : H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Puijianto SPd, Wakil : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Pj. Kepala Perwakilan: Muslikhah. Wakil : Asrul Sani.

Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP